



**IMPLIKASI ETIS KONSEP IMPERATIF KATEGORIS IMMANUEL KANT
TERHADAP PENGHAYATAN HIDUP RELIGIUS DEWASA INI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
MARIANUS RONALDO TIBA
NPM: 18.75.6387**


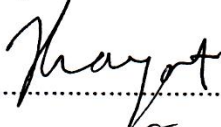

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marianus Ronaldo Tiba
2. NPM : 18.75.6387
3. Judul : Implikasi Etis Konsep Imperatif Kategoris Immanuel Kant terhadap Penghayatan Hidup Religius Dewasa Ini

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi (Penanggung Jawab) : 
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : 
3. Dr. Yosef Keladu : 

5. Tanggal diterima : 20 Oktober 2021

6. Mengesahkan:
Wakil Ketua 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
14 Juni 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Otholi
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi (Penanggung Jawab) : *Felix*
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : *Hayong*
3. Dr. Yosef Keladu : *Yosef*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Ronaldo Tiba

NPM :18.75.6387

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **IMPLIKASI ETIS KONSEP IMPERATIF KATEGORIS IMMANUEL KANT TERHADAP PENGHAYATAN HIDUP RELIGIUS DEWASA INI** tersebut, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Juni 2022

Yang Menyatakan

Marianus Ronaldo Tiba

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Ronaldo Tiba

NPM : 18.75.6387

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Implikasi Etis Konsep Imperatif Kategoris Immanuel Kant terhadap Penghayatan Hidup Religius Dewasa Ini”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihk/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 14 Juni 2022

Yang Menyatakan

Marianus Ronaldo Tiba

ABSTRAK

Marianus Ronaldo Tiba, 18.75.6387. *Implikasi Etis Konsep Imperatif Kategoris Immanuel Kant terhadap Penghayatan Hidup Religius Dewasa Ini*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah menelaah implikasi etis konsep imperatif kategoris Kant terhadap penghayatan hidup religius. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, deskriptif dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahap berikut: penulis mencari dan membaca berbagai literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diangkat penulis, seperti sejumlah buku (*e-book*), kamus, jurnal, manuskrip, dan artikel-artikel lain yang diperoleh dari perpustakaan, *website* (internet) serta ditunjang dengan pengamatan maupun pengalaman langsung dalam hidup penulis sendiri sebagai seorang religius.

Berbasis permasalahan yang diangkat, penulis menemukan beberapa variabel yang dikaji dalam karya ilmiah ini, seperti moral, imperatif kategoris dan makna hidup religius. Penulis berusaha untuk mengkaji dan melihat keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang praktis dan berguna. Untuk menunjang penelitian ini, penulis menyertakan dukungan argumentasi dari berbagai ahli dari sumber primer yang tersedia secara *online* seperti *e-book*, jurnal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan telaah etis-filosofis ihwal implikasi etis konsep imperatif kategoris Kant terhadap penghayatan hidup religius dewasa ini, disimpulkan bahwa; (1) Kant merupakan seorang filsuf besar yang meyakini bahwa hukum moral itu bersifat mutlak. Ia menunjukkan betapa pentingnya imperatif kategoris. (2) Suatu perbuatan disebut imperatif kategoris apabila kebaikan perbuatan itu ada pada dirinya sendiri yang bersumber pada kehendak yang berasal dari dirinya sendiri. (3) Otonomi kehendak memungkinkan manusia bertindak sesuai dengan imperatif kategoris. Otonomi meliputi dua hal yakni, kehendak baik dan motif. (4) Moralitas berhubungan erat dengan sikap batin dan bukan sekadar taat terhadap tata aturan dari luar. (5) Konsep imperatif kategoris Kant menuntut kaum religius untuk menghayati segala tuntutan hidupnya sebagai sebuah kewajiban dan tanggung jawab dan bukan karena suatu pertimbangan tertentu seperti untung-rugi maupun senang tidak senang.

Kata Kunci: Immanuel Kant, moralitas, kewajiban moral, imperatif kategoris, otonomi, hidup religius.

ABSTRACT

Marianus Ronaldo Tiba, 18.75.6387. *The Ethical Implications of Immanuel Kant's Categorical Imperative Concept on Religious Life Today*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology - Philosophy, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The main purpose of writing this thesis is to examine the ethical implications of Kant's concept of categorical imperatives on the appreciation of religious life. The research method used is qualitative, descriptive, and interpretive research methods on texts from the literature that is in accordance with the theme. The approach method used in this research is a literature study approach. This research method is taken through the following stages: the author searches for and reads various kinds of literature needed according to the theme raised by the author, such as a number of books (e-books), dictionaries, journals, manuscripts, and other articles obtained from libraries, websites. (internet) and supported by direct observations and experiences in the author's own life as a religious person.

Based on the problems raised, the authors found several variables studied in this scientific work, such as morals, categorical imperatives, and the meaning of religious life. The author tries to examine and see the relationship between one variable and another to get a practical and useful conclusion. To support this research, the authors include argumentative support from various experts from primary sources available online such as e-books, journals, and so on.

Based on an ethical-philosophical study of the ethical implications of Kant's concept of categorical imperatives on the appreciation of religious life today, it is concluded that; (1) Kant was a great philosopher who believed that the moral law was absolute. It shows how important the categorical imperative is. (2) An action is called a categorical imperative if the goodness of the act is in itself which stems from the will that comes from itself. (3) The autonomy of the will allows humans to act according to categorical imperatives. Autonomy includes two things, namely, goodwill and motives. (4) Morality is closely related to inner attitudes and not just obedience to external rules. (5) Kant's concept of categorical imperatives requires religious people to live up to all the demands of their life as an obligation and responsibility and not because of a certain consideration such as profit and loss of pleasure or displeasure.

Keywords: Immanuel Kant, morality, moral obligation, categorical imperative, autonomy, religious life.

KATA PENGANTAR

Panggilan hidup membiara merupakan salah satu jalan panggilan penting dalam kehidupan Gereja. Ia dipandang penting karena, panggilan hidup membiara menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun,ewartakan dan menyebarkan Gereja dan Kerajaan Allah di tengah dunia. Orang-orang yang terdipanggil untuk menjadi biarawan maupun biarawati mampu membangun Gereja melalui semangat injili dan spiritualitas kebiaraan yang mereka miliki masing-masing. Dalam kacamata penulis, panggilan ke dalam kehidupan membiara bukanlah panggilan yang mudah untuk dijalankan. Ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh kaum biarawan maupun biarawati dalam menjawab panggilan mereka.

Salah satu tantangan dari hidup membiara ialah bahwa para biarawan-biarawati harus mampu membentuk dan menjalankan hidup mereka seturut ketentuan religius sebagaimana telah ditetapkan oleh lembaga hidup bakti. Ketentuan-ketentuan itu terdapat dalam dokumen *Evangelica Testificatio* dari Paus Paulus VI (1971) yang menyebutkan lima (5) bidang praksis penghayatan hidup religius sebagai bentuk yang dipandang normatif yang meliputi; *Pertama*, praksis penghayatan nasihat Injil (kaul). *Kedua*, praksis pengolahan diri secara asketis. *Ketiga*, praksis hidup doa. *Keempat*, karya kerasulan. *Kelima*, cara hidup berkomunitas. Oleh karena itu, dalam hidup membiara kaum biarawan maupun biarawati dituntut untuk menghayati panggilan mereka secara benar.

Sehubungan dengan kenyataan bahwa kaum biarawan maupun biarawati memiliki tuntutan untuk menjalani panggilan mereka secara benar, penulis berasumsi bahwa teori imperatif kategoris Kant dapat menjadi dasar bagi kaum religius dalam menjalani panggilan mereka secara dewasa. Teori imperatif kategoris Kant secara sederhana menyatakan bahwa motivasi yang mendasari seseorang dalam bertindak ialah semata-mata karena kehendak baik dan bukan demi tujuan atau alasan lainnya.

Dalam hidup membiara, konsep Kant ini dapat diterjemahkan sebagai dasar bagi kaum biarawan maupun biarawati dalam menghayati dan menjalani panggilan mereka secara dewasa dan otonom. Konkretnya bahwa dalam panggilan hidup membiara, kaum religius menghayati dan menjalani panggilan mereka (kaul-kaul kebiaraan maupun spiritualitas biara) berlandaskan pada kebaikan cara-cara hidup membiara dan bukan karena suatu alasan atau tujuan lain.

Melalui karya ilmiah ini, secara eksplisit penulis hendak menandakan kepada para insan pembaca tentang beberapa sumbangan etis pandangan Kant dalam hal ini ajarannya tentang imperatif kategoris terhadap penghayatan hidup religius dewasa ini. Oleh karena itu melalui skripsi berjudul **IMPLIKASI ETIS KONSEP IMPERATIF KATEGORIS IMMANUEL KANT TERHADAP PENGHAYATAN HIDUP RELIGIUS DEWASA INI**, penulis hendak menawarkan beberapa poin penting dari pemikiran etis imperatif kategoris Kant yang sekiranya dapat membantu para pembaca terutama kaum religius dalam mewujudkan panggilan hidupnya secara integral.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak berjalan sendirian. Ada begitu banyak orang hebat yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Untuk itu, pada tempat yang pertama, penulis hendak menyampaikan syukur selimpah-limpahnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab atas rahmat kesehatan dan curahan Roh Kudus-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Kedua, pada kesempatan berahmat ini pula, dari lubuk hati yang terdalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih berlimpah kepada semua pihak yang turut mengambil bagian dalam penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Felix Baghi yang di tengah kesibukannya telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan dan ide-ide yang sangat berarti bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Bernardus

Subang Hayong dan Dr. Yosef Keladu yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi penguji karya tulis ini.

2. Dewan Pimpinan Ordo Karmel Indonesia, Dewan Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Karmel Indonesia Timur. RP. Yanto Yohanes Ndona, OCarm sebagai *Prior Domus Studiorum* Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau-Maumere, serta para formator RP. Leonardus Yeremias Jawa, OCarm, RP. Severinus Nuwa, OCarm (selaku direktur studi), RP. Yohanes Belo Pati, OCarm, RP. Yohanes Kambe, OCarm, RP. Yohanes Framlus Hebin Maget, OCarm yang dengan cara mereka masing-masing telah mendukung dan mendesak penulis agar segera menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Teman-teman seperjuangan baik di kampus (STFK Ledalero Angkatan 79, *Histori Maker*) maupun dalam Ordo Karmel (Frs. Patris Rato, Ardu Kaha, Mili Wisang, Blass Wege, Rian Bruto, Ius Kupu, Hiron Nuru, Yesik Rudeng, Noris Soge serta secara khusus kepada Frs. Ando Bei dan Endo Nggala) yang telah dengan setia mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula para konfrater sekomunitas di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau atas dukungan doa dan persaudaraan yang telah dialami bersama selama ini. Juga para karyawan-karyawati dan para sopir yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis agar makin hari makin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelekt dan beriman secara matang. Serta kepada para bapak dan ibu staf perpustakaan kampus yang telah memfasilitasi penulis dengan berbagai sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar, secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Benediktus Kaju dan Mama Hubertilda Irene Ngene, serta keempat saudara penulis

(Mira, Dino, Citra, dan Girlani) yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis untuk tetap bergairah menyelesaikan karya tulis ini.

6. Kepada semua orang baik, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu pada kesempatan ini, entah sahabat maupun kenalan yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadari betul bahwa tanpa bantuan yang berarti dari pelbagai pihak, karya ilmiah ini mungkin tidak dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan usul saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi setiap orang yang membacanya.

STFK Ledalero, 14 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN..... | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penulisan..... | 12 |
| 1.4 Metodologi Penulisan | 12 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 12 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II IMMANUEL KANT DAN AJARANNYA MENGENAI IMPERATIF KATEGORIS | 18 |
| 2.1 Hidup dan Karya Immanuel Kant | 18 |
| 2.2 Latar Belakang Pemikiran Immanuel Kant..... | 21 |
| 2.2.1 Zaman Pencerahan | 22 |
| 2.2.2 Leibniz dan Hume | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3 Asal Usul Moralitas Menurut Kant..... | 26 |
| 2.4 Moralitas Menurut Kant..... | 28 |
| 2.4.1 Moralitas dan Legalitas..... | 30 |
| 2.4.2 Kewajiban Moral..... | 32 |
| 2.5 Imperatif Kategoris..... | 38 |
| 2.5.1 Imperatif Hipotetis dan Imperatif Kategoris..... | 38 |
| 2.5.2 Pokok-pokok Paham Imperatif Kategoris..... | 39 |
| 2.5.2.1 Hukum Umum..... | 39 |
| 2.5.2.2 Manusia sebagai Tujuan..... | 43 |
| 2.5.2.3 Otonomi dan Heteronomi..... | 48 |
| 2.5.2.3.1 Rumusan Otonomi..... | 48 |
| 2.5.2.3.2 Rumusan Heteronomi..... | 52 |
| 2.6 Bagaimana Imperatif Kategoris Itu Mungkin?..... | 53 |
| 2.7 Sumbangan dan Dampak Imperatif Kategoris bagi Hidup Manusia..... | 55 |
| | |
| BAB III IMPLIKASI ETIS PAHAM IMPERATIF KATEGORIS TERHADAP PERWUJUDAN HIDUP RELIGIUS..... | 59 |
| 3.1 Hidup Religius..... | 59 |
| 3.1.1 Pengertian Hidup Religius..... | 59 |
| 3.1.2 Hakikat dan Tujuan Hidup Religius..... | 62 |
| 3.2 Penghayatan Hidup Religius..... | 64 |
| 3.2.1 Praksis Penghayatan Nasihat Injil (Kaul)..... | 64 |
| 3.2.1.1 Kaul Kemurnian..... | 65 |
| 3.2.1.2 Kaul Kemiskinan..... | 68 |
| 3.2.1.3 Kaul Ketaatan..... | 70 |
| 3.2.2 Pengolahan Diri (Askesis)..... | 72 |
| 3.2.3 Hidup Doa..... | 72 |
| 3.2.4 Karya Kerasulan..... | 73 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.5 Hidup Berkomunitas | 74 |
| 3.3 Implikasi Imperatif Kategoris terhadap Penghayatan Hidup Religius..... | 75 |
| 3.3.1 Tahap-Tahap Perkembangan Pribadi dalam Hubungannya dengan Penghayatan Hidup Religius | 76 |
| 3.3.1.1 Tahap Pra-sosial | 79 |
| 3.3.1.2 Tahap Impulsif | 79 |
| 3.3.1.3 Tahap Melindungi Diri..... | 80 |
| 3.3.1.4 Tahap Konformis dan Kompromis..... | 80 |
| 3.3.1.5 Tahap Menyadari Kata Hati | 81 |
| 3.3.1.6 Tahap Otonomi-Integral..... | 81 |
| 3.3.2 Hubungan Imperatif Kategoris dengan Penghayatan Hidup Berkaul | 82 |
| 3.3.2.1 Kaul Ketaatan..... | 82 |
| 3.3.2.2 Kaul Kemurnian | 83 |
| 3.3.2.3 Kaul Kemiskinan..... | 85 |
| 3.3.3 Hubungan Imperatif Kategoris dengan Asketisme | 86 |
| 3.3.4 Hubungan Imperatif Kategoris dengan Hidup Doa | 88 |
| 3.3.5 Hubungan Imperatif Kategoris dengan Karya Kerasulan | 89 |
| 3.3.6 Hidup Imperatif Kategoris dengan Hidup Berkomunitas | 90 |
| BAB IV PENUTUP | 92 |
| 4.1 Kesimpulan | 92 |
| 4.2 Usul dan Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |

DAFTAR SINGKATAN

Dokumen Konsili Vatikan II

- PC : *Perfectae Caritatis*, Dekrit tentang Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius, 28 November 1965.
- LG : *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatik tentang Gereja, 21 November 1964.
- GS : *Gaudium et Spes*, Konstitusi Dogmatik tentang Wahyu Ilahi, 19 November 1965.
- AG : *Ad Gentes*, Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja, 18 November 1965.

Dokumen Kepausan

- VC : *Vita Consecrata*, Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang Hidup Bakti bagi para Religius, 25 Maret 1996.

Dokumen Tahta Suci

- KHK : Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*), 1983.

Alkitab

Perjanjian Lama

- Im. : Imamah
- Mzm. : Mazmur

Perjanjian Baru

- Mat. : Matius
- Mrk. : Markus
- Luk. : Lukas
- Yoh. : Yohanes
- Kis. : Kisah Para Rasul

1Kor. : 1 Korintus
Gal. : Galatia
Flp. : Filipi
Ibr. : Ibrani
1Ptr. : 1 Petrus
Rm. : Roma
Ef. : Efesus

Lain-Lain

Bdk. : Bandingkan